

IDENTIFIKASI PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PADA UMKM TENUN IKAT

Sri Rahayuningsih¹, Sanny Andjar Sari²

¹Universitas Kadiri, ²Institut Teknologi Nasional Malang
e-mail: sri.nuning@gmail.com*¹, sannysari@yahoo.com²

Abstrak

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha strategis yang harus dikembangkan oleh Pemerintah karena dengan adanya UMKM dapat menjadi motor penggerak kemajuan perekonomian daerah, melalui kontribusinya terhadap penambahan pendapatan daerah dan penyerapan tenaga kerja di Kota Kediri. Seperti halnya dengan UMKM Tenun Ikat Medali Mas yang sekarang berusia 24 tahun mampu berkembang besar dan menjadi UMKM unggulan di kota Kediri. Untuk mendukung meningkatnya produktifitas UMKM tenun ikat, maka perlu pula diperhatikan tentang kesejahteraan bagi pekerja UMKM dengan diterapkannya kesehatan dan keselamatan kerja di industri. Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan baik bagi perusahaan besar maupun sektor informal seperti UMKM karena akan meningkatkan kinerja dan produktifitas dalam perusahaan itu sendiri. Hasil pengamatan serta pengolahan data kuesioner terdapat 63,9% pekerja yang memiliki persepsi bahwa penerapan dan pemahaman dalam kesehatan dan keselamatan kerja Kurang aman Sudah pernah mengetahui K3, tapi belum menerapkan dan 61,2 % pekerja menyatakan Standar Operasional Prosedur dalam bekerja belum aman dan juga belum diterapkan

Kata Kunci : Kesehatan, Keselamatan Kerja, UMKM Tenun Ikat

1. PENDAHULUAN

Upaya pemerintah propinsi Jawa Timur dalam memotivasi industri besar, menengah dan kecil atau UMKM untuk menerapkan budaya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sudah sangat besar, hal tersebut tidak terlepas karena hampir 92 % tenaga kerja di Jatim bekerja di sektor UMKM. Keberhasilan usaha di sektor informal juga didukung oleh kesehatan kerja yang berupaya mengatasi masalah kesehatan akibat dari pekerjaan, sehingga meningkat kesejahteraan dan produktifitasnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Keselamatan Kerja No.1/ 1970 yang menyatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas kerja (Kemenkes RI, 2012, Sholihah, 2014). Akan tetapi pada kenyataannya di UMKM budaya K3 belum sepenuhnya diimplementasikan. Kebanyakan para UMKM hanya menitikberatkan perhatiannya dalam upaya mengatasi masalah manajemen dan pemasaran disamping permodalan, sedangkan seringkali yang dilupakan adalah masalah kondisi dan lingkungan kerja dimana pekerja melaksanakan aktivitasnya.

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah upaya perlindungan bagi tenaga kerja agar selalu dalam keadaan sehat dan selamat selama bekerja di tempat kerja yang berhubungan dengan mesin, pesawat, alat kerja, dan lingkungan kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja bertujuan untuk menjamin kesempurnaan atau kesehatan jasmani dan rohani tenaga kerja serta hasil karya dan budayanya. Ruang lingkup dari kesehatan keselamatan dan keamanan kerja memelihara lingkungan kerja yang sehat, mencegah dan mengobati kecelakaan yang disebabkan akibat pekerjaan, memelihara moral, menyesuaikan kemampuan dengan pekerjaan, merehabilitasi pekerja yang cedera atau sakit akibat pekerjaan.(Buntarto,2015)

Kondisi lingkungan kerja dan perilaku kerja yang tidak aman akan dapat menimbulkan kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja. Perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe action*) dapat disebabkan oleh kondisi fisik maupun psikis pekerja, kebiasaan kerja yang tidak baik, minimnya keterampilan dalam bekerja serta tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Sedangkan kondisi yang tidak aman saat bekerja (*unsafe condition*) disebabkan oleh lingkungan kerja yang tidak bersih, tidak aman dan tidak nyaman.(Buntarto,2015)

Seperti halnya salah satu UMKM yang ada di kota Kediri, yang bergerak dibidang Kain Tenun Ikat. Untuk pemahaman K3 IKM Tenun Ikat Medali Mas Bandar Kidul Kediri, selaku pemilik sudah mengetahui tapi belum menerapkan secara maksimal. Terutama untuk faktor kebisingan di tempat kerja yang disebabkan

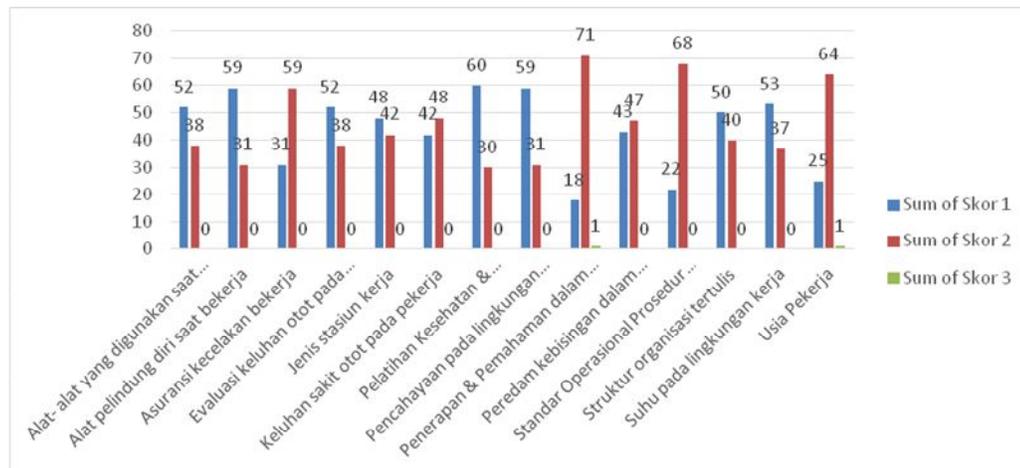
dari operasional alat tenun yang belum bisa diredam. Jenis stasiun kerja mayoritas duduk dalam waktu yang lama menyebabkan banyak keluhan sakit otot di bagian lengan atas, leher, dan punggung.

2. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauhmana penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sudah dilaksanakan di UMKM yang terdapat kota Kediri. Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan metode pengamatan langsung dan melakukan wawancara terhadap pemilik industri kecil dan para pekerja UMKM dengan total responden 90 orang.

3. PEMBAHASAN

Upaya keseimbangan antara kapasitas kerja, beban kerja dan lingkungan kerja agar pekerja dapat bekerja dengan sehat tanpa membahayakan dirinya dan orang yang ada disekelilingnya sehingga diperoleh produktivitas kerja yang optimal merupakan upaya kesehatan kerja (Kemenkes, RI, 2012). Konsep kesehatan kerja sekarang ini semakin berkembang, bukan sekedar kesehatan pada sektor industri saja namun juga mengarah kepada upaya kesehatan untuk semua orang dalam melakukan pekerjaannya (*total health of all at work*). Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Kerja (UKK) merupakan strategi pengembangan kesehatan kerja sektor informal di Indonesia yang meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. UKK merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat di kelompok pekerja informal untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan pekerjaan (Kemenkes, 2012).



Gambar 1. Diagram batang jawaban responden pada UMKM Tenun

Diagram batang diatas menjelaskan tentang distribusi frekuensi indikator secara umum. Berdasarkan diagram batang diatas dapat dilihat bahwa pada indikator penerapan dan pemahaman dalam kesehatan dan keselamatan kerja, terdapat 71 responden yang menyatakan bahwa penerapan dan pemahaman dalam kesehatan dan keselamatan kerja kurang aman, sudah pernah mengetahui tentang K3, akan tetapi belum menerapkan dan 68 responden menyatakan belum menerapkan Standar Operasional Prosedur K3.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UMKM Tenun Ikat Medali Mas Bandar Kidul Kediri dapat disimpulkan sebagai berikut :

Skor paling tinggi adalah pada indikator penerapan dan pemahaman dalam kesehatan dan keselamatan kerja. Terdapat 63,9% pekerja yang menyatakan bahwa penerapan dan pemahaman dalam kesehatan dan keselamatan kerja Kurang aman. Sudah pernah mengetahui K3, tapi belum menerapkan dan 61,2 % pekerja belum menerapkan Standar Operasional Prosedur, kondisi ini terjadi pada UMKM tenun ikat “Medali Mas”.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Buntarto. 2015. Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pustaka Baru Press.Yogyakarta
- Hikmah Yusida dkk .2017. Kepedulian Aktif untuk K3 Sektor Informal.PT Grafika Wangi Kalimantan.
- Ridley, J. 2008. Kesehatan dan Keselamatan kerja. Edisi ketiga. Jakarta.Penerbit Erlangga.
- Solihah,Q., dan Kuncoro,W.2013. Keselamatan dan kesehatan Kerja (Konsep, Perkembangan, dan Implementasi Budaya Keselamatan). Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- Tarwaka, Solichul HA.Bakri, Lilik Sudiajeng .2004. Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas. UNIBRA PRESS.Surakarta